

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia baik dan bertanggung jawab. Tetapi tidak kita pungkiri bahwa IPS diasumsikan oleh masyarakat sebagai pelajaran yang tidak menarik karena hanya bersifat hafalan, sehingga pamor IPS di bawah mata pelajaran ilmu pengetahuan yang lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Bahasa Inggris, terbukti jarang diselenggarakannya LCT IPS, Olimpiade IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, hal ini sesuai dengan tiga tujuan membelajarkan IPS kepada siswa , yaitu agar setiap siswa menjadi warga negara yang baik, melatih siswa berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan

masalah sosial, dan agar siswa dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004: 15).

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga jumlah peminat siswa sekolah dasar yang ingin melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pendaftar pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) tiap tahunnya mencapai 200 siswa, dengan banyaknya siswa menjadikan sekolah ini dijadikan status sekolah rintisan standar nasional sehingga diharapkan dapat memacu peserta didik untuk bisa bersaing dengan sekolah lain. Selain itu diwajibkan bagi semua guru untuk mengembangkan metode pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif inovatif, kreatif dan menyenangkan yang diharapkan siswa dapat berkembang dalam pembelajaran sehingga menjadi peserta didik yang mandiri dan bersaing secara kualitas dengan sekolah lain.

Dari kreteria tersebut maka penulis berniat untuk dapat meneliti bagaimana keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan berguna. Sebagai tujuan utamanya. Salah satu sekolah yang akan dijadikan penelitian oleh penulis yaitu SMP Negeri 2 Tumijajar, sebagai salah satu SMP Negeri di Kabupaten baru Tulang Bawang Barat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dalam proses pembelajaran serta hasil belajarnya dan motivasi berprestasi siswa

Di Sekolah tersebut dari kelas yang ada, peneliti memilih melakukan pada kelas VIII karena memiliki kematangan dalam penguasaan mata pelajaran IPS dan proses pembelajarannya, sedangkan tidak memilihnya pada kelas VII karena dalam masa transisi pola pikir dari jenjang SD ke SMP dan sedangkan dikelas IX sedang dalam taraf persiapan ujian akhir sekolah (UAS) dan ujian akhir nasional (UAN). Disini tugas peneliti sebagai guru IPS memiliki keinginan untuk meneliti terhadap pembelajaran, Berdasarkan pengamatan sebelum penelitian ternyata pembelajaran IPS belum maksimal dan belum terlaksana secara keseluruhan, karena untuk mendisain mata pelajaran IPS menjadi IPS terpadu kurang diminati dan dimengerti untuk mencapai pembelajaran yang bermutu dan tepat guna maka dibutuhkan guru yang berkompentensi dan memiliki pembelajaran yang maksimal.

Dengan tidak melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berdampak pada kenyataan yang dialami guru mata pelajaran IPS dihadapkan pada perolehan nilai yang masih rendah, belum semua siswa yang nilainya diatas KKM 7,2. Nilai KKM tersebut didapat dari tiga kreteria yaitu 1) input, 2) kompleksitas dan yang 3) daya dukung di sekolah.

Berdasarkan informasi dari guru yang didapat dari SMP Negeri 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Pada mata pelajaran IPS didapat data pada tabel sebagai berikut;

Tabel 1 Hasil Belajar Ujian Semester Untuk kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kelas	Nilai < 72	Nilai \geq 72	Jumlah Siswa	Keterangan
VIII.A	20	12	32	Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah adalah : 72
VIII.B	17	15	32	
VIII.C	22	10	32	
VIII.D	18	14	32	
VIII.E	18	12	30	
VIII.D	15	15	30	
Jumlah	110	78	188	
Prosentase (%)	58,51	41,49	100	

Sumber : Arsip Guru IPS SMP N 2 Tumijajar.

SMP Negeri 2 Tumijajar, menetapkan KKM untuk kelas VIII sebesar 72. Berdasarkan data Tabel 1 di atas, terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS semester ganjil kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai 72 ke atas atau yang memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 41,49 %, berarti siswa yang belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh Sekolah melalui Guru Mata Pelajaran IPS sebesar 58,51%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang baik. Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan 60%-75%nya dikuasai siswa maka prosentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong baik. (Djamarah dan Zain, 2006: 106).

Sejalan dengan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar yang belum optimal maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah mengubah metode pembelajaran salah satunya dengan metode kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif telah menjadi bagian dari pembaharuan dalam perubahan pendidikan. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara berkelompok kecil supaya siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk mempelajari isi materi pelajaran dengan berbagai keahlian sosial. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar penuh dengan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan, diskusi, mencari informasi dari berbagai sumber dan masih banyak lagi kegiatan positif lain yang dapat diterapkan, sehingga suasana pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Guru dalam pembelajaran kooperatif berperan sebagai fasilitator, mengerakkan siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih banyak. Metode pembelajaran kooperatif beragam jenis sehingga memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, suasana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik seperti motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan untuk berusaha unggul dibandingkan dengan yang lain. Dengan adanya motivasi berprestasi tinggi maka siswa akan bersemangat menghadapi

tantangan dalam proses pembelajaran, lebih bertanggungjawab menyelesaikan tugas sekolah, senang berkompetisi secara sehat, dan sifat-sifat positif lainnya. Walaupun pada kenyataannya motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik masih dianggap kurang untuk saat ini. Oleh karena itu dengan menggunakan metode kooperatif ini diharapkan motivasi siswa yang berprestasi kurang akan bisa meningkat setelah menerapkan *cooperatif learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Metode pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran antara lain STAD (*Student Team Achievemen Division*) dan PBI (*Problem Based Instruction*). Melalui kedua tipe tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi ketercapaian Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah melalui guru mata pelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut di atas, dapat penulis identifikasi permasalahan yang ada kaitan dengan pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kreteria ketuntasan minimum
- b. Guru masih banyak menggunakan metode konvensional, guru menjelaskan siswa memperhatikan, dan mencatat materi yang diajarkan guru

- c. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher centered)
- d. Belum dilakukannya pembelajaran kooperatif learning, khususnya tipe STAD dan PBI
- e. Kurangnya motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik

1.3 Pembatasan Masalah

Mencermati hasil identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat menegaskan bahwa pembelajaran IPS terpadu saling terkait dan punya hubungan satu dengan yang lain, dengan permasalahan yang kompleks, maka perlu dilakukan pembatasan masalah ini adalah pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan tipe PBI (*Problem Based Intruccion*) pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2012/2013 dengan memperhatikan variabel moderator yaitu motivasi berprestasi pada pokok bahasan penyimpangan sosial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang hasil belajar IPS nya di bawah KKM dengan sumber permasalahan yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD

(*Student Team Achievement Division*) dan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Intruction*)?

2. Apakah rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Intruction*) pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi?
3. Apakah rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Intruction*) pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
4. Apakah ada Interaksi antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student Team Achievement Division*) dengan metode pembelajaran tipe PBI (*Problem Based Intruction*) untuk pembelajaran IPS pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pembahasan yang disajikan pada bagian pembatasan masalah serta rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI dalam pencapaian hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar.
2. Untuk menganalisis keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan metode pembelajaran tipe PBI dalam pencapaian hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar
3. Untuk menganalisis keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan metode pembelajaran tipe PBI dalam pencapaian hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar
4. Untuk menganalisis interaksi antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI untuk pembelajaran IPS pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini secara umum dikhususkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS terpadu pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat. Secara khusus dapat diuraikan manfaat hasil penelitian sebagai berikut.

1.6.1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pembelajaran IPS
- b. Menyajikan wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan metode pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran IPS
- c. Hasil penelitian dijadikan sebagai kajian lebih lanjut para akademisi, mahasiswa yang tertarik pada pembelajaran IPS.

1.6.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian dijadikan sebagai sarana peningkatan hasil belajar dan memperluas wawasan dan penguasaan materi pelajaran IPS.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran IPS tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang tepat.

- c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya dapat menghasilkan pengambilan kebijakan, untuk memotivasi guru IPS agar merasa mantap menerapkan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran kooperatif.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan difokuskan pada ruang lingkup penelitian, ilmu, objek, subjek, tempat, dan waktu penelitian. Untuk mengetahui kedudukan keilmuan dalam cakupan pendidikan IPS:

1.7.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan metode pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Intruction*).

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2012/2013

1.7.3 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1.7.4 Ruang Lingkup Ilmu

Termasuk kedalam ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial yang selalu berorientasi pada aktifitas fakta sosial yang berada pada masyarakat, seharusnya memiliki pengembangan baik untuk bidang pendidikan yang diberikan pada peserta didik maupun pengembangan masing-masing disiplin ilmu dan kajian IPS , karena pada penelitian pendidikan IPS menurut Norman Mackenzie dalam

Nursid Sumatmaja (1984:6-7) ” *All the academic disciplines which deal with men in their social context*” dan pendapat ini juga dikuatkan oleh pendapatnya Harold A Phelps ” *A general term for all the sciences which are concerned with human affairs, such sciences are economic, government, law, education, psychology, sociology anthropology*” jadi jelaslah ditegaskan dari kedua pendapat tersebut bahwa pengertian ruang lingkup ilmu sosial secara umum bidang ilmu yang mempelajari manusia dimasyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat ,karena ilmu ilmu sosial mempelajarii tingkah laku manusia yang didapat dari berbagai disiplin ilmu Ekonomi dengan kebutuhan materi, Hukum dengan keadilannya Politik dengan kenyamannya ,Psikolog dengan aspek kejiwaanyai,Sosiologi hubungan sosial, Antropologi dengan kebudayaanya dan Geografi, apersepsi lingkungan hidupnya,jelasnya yang menjadi ruang lingkupnya sama yaitu manusia dalam kontek sosial atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dari teori tersebut jelaslah akan sangat berpengaruh pada perkembangan ke IPS an di Indonesia terutama tentang dunia nyata.

Selain itu dalam kajian ilmu IPS terdapat 10 tema utama yang berfungsi sebagai mengatur alur untuk kurikulum sosial di setiap tingkat sekolah, kesepuluh tema tersebut dari social studies NCSS dalam Pargito (2010:35), (1) budaya, (2) waktu, kontinuitas dan perubahan, (3) orang, tempat dan lingkungan,(4) individu, pengembangan dan identitas, (5) individu, kelompok dan lembaga, (6) kekuasaan, wewenang dan pemerintahan, (7) produksi, distribusi dan konsumsi, (8) sains, teknologi, dan masyarakat, (9)

koneksi global dan (10) cita-cita dan praktek warganegara, dari ke sepuluh pendapat tersebut dalam kaitan dengan peningkatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika antara tenaga pendidik dan peserta didik memiliki, yaitu jika memiliki budaya, waktu dan keterlibatan orang lain ikut berperan, dimana guru harus dapat berbuat sesuatu mengubah dan mengembangkan identitas individu dalam hal ini siswa untuk dapat memiliki kemampuan dalam memahami dan menguasai sains teknologi serta akhlak yang baik yang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Dengan adanya perkembangan tersebut dalam hal ini guru harus dapat meningkatkan kualitas dalam kompetensi pengembangan perangkat pembelajaran terpadu. Untuk pembelajaran IPS Terpadu dalam rangka menghemat waktu, pembelajaran dapat efisien dapat dilaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa yaitu model pembelajaran kooperatif, dengan demikian diharapkan adanya kajian ilmu terhadap pembelajaran terpadu di SMP dapat ditingkatkan sehingga akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar.